

**INTERAKSI PETANI DENGAN PENYULUH PERTANIAN DALAM IMPLEMENTASI
PROGRAM SIMANTRI
Kasus pada Gapoktan Kerta Sari Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem**

Ni Made Widianti, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Gapoktan Kerta Sari Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat interaksi petani dengan Penyuluh Pertanian lapangan (PPL), sikap petani anggota Gapoktan terhadap program Simantri dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani mengenai program Simantri di Gapoktan Kerta Sari, Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem. Data yang telah terkumpul ditabulasi berdasarkan pada masing-masing variabel, seperti sikap, pengetahuan dan interaksi sesuai dengan kuisioner yang diajukan kemudian dianalisis secara deskriptif.

Dari hasil penelitian dapat diperoleh bahwa rata-rata pencapaian skor intensitas interaksi antara petani dengan PPL dan pendamping Simantri yang berkenaan dengan program Simantri adalah sebesar 73,33 % dengan interval antara 68,23 % sampai dengan 83,33 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat intensitas interaksi antara petani dengan PPL dan pendamping tergolong tinggi. Rata-rata pencapaian skor sikap petani mengenai program Simantri adalah sebesar 76,67 dari skor maksimal dengan kisaran 73,33% sampai dengan 86,67%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap petani berada dalam kategori setuju terhadap pengembangan Simantri. Nilai rata-rata pencapaian skor tingkat pengetahuan petani mengenai program Simantri sebesar 70,50 % dengan kisaran antara 8,50% sampai dengan 88%. Ini berarti bahwa petani sampel memiliki rata-rata tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pengembangan program Simantri. Indikator-indikator yang dikukur adalah meliputi aspek manfaat Simantri, komponen Simantri, teknologi pemeliharaan ternak, pengolahan pupuk organik, pengolahan bio-urine.

Kata Kunci : interaksi, gapoktan, simantri

Abstract

This research was conducted in Gapoktan Kertasari Duda East Village, District Strait, Karangasem, Bali Province. The research location is determined by purposive. This study aims to determine the level of interaction of farmers with the Agricultural Extension field (PPL), the attitude of the farmer group union members against Simantri program and to determine the level of knowledge of farmers about the program Simantri in Gapoktan Kerta Sari, Village East Duda, District Strait, Karangasem. The collected data were tabulated based on each of the variables, such as attitudes, knowledge and interaction in accordance with the proposed questionnaire were analyzed descriptively.

From the research results can be obtained that the average achievement scores intensity of interaction between farmers and companion Simantri PPL concerning Simantri program amounted to 73.33% at intervals of between 68.23% to 83.33%. This condition shows that the average level of intensity of interaction between farmers and companion PPL is high. The average achievement scores farmer's attitude regarding Simantri program amounted to 76.67 of the maximum score in the range of 73.33% to 86.67%. This shows that the attitudes of farmers are in a category agreed to the development of Simantri. The average value of the achievement of balanced level of knowledge of farmers about the program Simantri of 70.50% with a range between 8.50% to 88%. This means that farmers have an average sample high level of knowledge regarding the development Simantri program. Dikukur indicators are covering aspects Simantri benefits, Simantri components, the technology of raising livestock, organic fertilizer processing, processing of bio-urine.

Keywords: interaction, gapoktan, simantri

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan sangat strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi dan politik (Murbyarto, 1986). Namun, produksi sektor pertanian secara kuantitatif maupun kualitatif belum seimbang jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Peningkatan kebutuhan dan ketahanan pangan nasional yang dinamis dapat ditempuh melalui program intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi dan diversifikasi pertanian.

Pengaruh jangka panjang dari perkembangan dunia pertanian dan industri dalam sistem pertanian modern, ternyata menghasilkan dampak negatif yang besar terhadap ekosistem. Pencemaran oleh bahan kimia beracun akibat tingginya intensitas pemakaian pupuk, pestisida dan herbisida telah lama diketahui. Demikian pula dengan ketahanan (resistensi) hama yang semakin meningkat terhadap pestisida akibat penyemprotan yang semakin tinggi serta pencemaran air tanah maupun sungai oleh senyawa nitrat akibat penggunaan pupuk yang berlebihan. Melihat kenyataan tersebut, perlu adanya upaya terobosan untuk mendorong perbaikan lingkungan hidup dengan mengubah sistem pertanian konvensional menjadi sistem pertanian yang ramah lingkungan. Provinsi Bali memiliki program yang bertujuan untuk mengintegrasikan kegiatan pertanian yang ada meliputi kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan yang dinamakan Simantri atau Sistem Pertanian Terintegrasi. Management pelaksanaan Simantri dirancang seperti sebuah siklus yang tidak terputus sehingga tidak ada limbah yang terbuang. Usahatani (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan) selalu dibarengi oleh usaha ternak artinya peternakan dilakukan sebagai usaha sampingan dengan tujuan sebagai tabungan petani, tenaga kerja (ternak besar), penyediaan pupuk kandang dan sebagainya.

Lokasi percontohan program Simantri tersebar di seluruh wilayah yang ada di provinsi Bali yang melibatkan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang menginginkan program tersebut ada di Desa mereka. Salah satu Gapoktan yang mendapat bantuan Simantri sejak tahun 2009 adalah Gapoktan Kerta Sari yang terletak di Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem yang saat ini masih dilakukan pendampingan.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Gapoktan Kerta Sari Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Pemilihan Gapoktan Kerta Sari ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau secara sengaja sebagai lokasi penelitian dengan beberapa pertimbangan yang berkenaan dengan kegiatan Simantri dengan pertimbangan Gapoktan Kerta Sari, Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, merupakan salah satu Kelompok Tani yang ada di Kabupaten Karangasem telah melakukan kegiatan Simantri secara berkesinambungan dan telah memperoleh bantuan dana dari Pemerintah baik Kabupaten Karangasem maupun Provinsi Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Gapoktan Kerta Sari, Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem yang berjumlah sebanyak 146 kk petani. Dengan asumsi bahwa individu di dalam populasi memiliki tingkat homogenitas yang tinggi dan mempertimbangkan adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik sampling.

Pada penelitian ini, jenis data yang diperlukan berdasarkan sumbernya adalah data primer dan data sekunder baik yang bersifat kualitatif maupun bersifat kuantitatif yang berkenaan dengan aspek sosial kegiatan Simantri. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan metode survey yaitu melalui kegiatan wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan/kuesioner (aspek sikap dan pengetahuan petani). Sedangkan data sekunder, dikumpulkan melalui kegiatan dokumentasi yang bersumber dari berbagai instansi termasuk buku-buku/laporan-laporan penelitian dan lain sebagainya yang mendukung pencapaian tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu aspek sosial kegiatan Simantri .

Data yang telah terkumpul ditabulasi berdasarkan pada masing-masing variabel, seperti sikap, pengetahuan dan interaksi sesuai dengan kuisisioner yang diajukan. Pada penelitian ini, digunakan metode analisis data deskriptif. Pada metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang diperoleh yang

berkaitan dengan aspek sosial petani mengenai kegiatan simantri yang sekaligus memberikan interpretasinya guna menjawab tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Duda Timur merupakan daerah wisata yang terletak di Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem – Provinsi Bali. Daerah ini terletak \pm 3 km dari desa Selat dan dapat ditempuh dalam waktu 10 menit serta dari ibukota Kabupaten Karangasem, Duda Timur berjarak \pm 20 km dan dapat ditempuh dalam waktu 45 menit dengan menggunakan kendaraan umum. Sedangkan dari ibukota provinsi Bali – Denpasar, daerah wisata Duda Timur memiliki jarak \pm 65 km dari pusat kota Denpasar.

Daerah ini berada pada ketinggian 569 m di atas permukaan laut. Adapun potensi alam yang dimiliki oleh Desa Duda Timur ini seperti daerah dataran, perbukitan, perkebunan serta didukung dengan adanya air terjun, membuat daerah ini memiliki berbagai daerah wisata yang bermuatan budaya dan spiritual. Selain itu, didukung juga dengan pemandangan yang mengarah ke laut lepas, teluk Labuhan Amuk dan Pulau Nusa Penida. Beberapa obyek wisata yang terdapat di daerah wisata ini, antara lain objek wisata bukit Putung, wisata alam air terjun Jagra Satru di Dusun Pateh serta perkebunan buah Salak.

Karakteristik petani sampel yang ada di wilayah pengembangan Simantri pada penelitian ini meliputi kondisi umur petani, lama pendidikan formal petani, jumlah anggota keluarga, rata-rata luas penguasaan lahan, dan status penguasaan lahan. Umur merupakan salah satu faktor penentu terhadap keberhasilan suatu usahatani termasuk usahatani dalam Simantri. Terdapat kecenderungan bahwa semakin relatif muda umur petani akan memberikan pengaruh terhadap daya adopsi petani terhadap inovasi. Pada penelitian ini, tidak dilakukan analisis mengenai hubungan antar variabel tersebut. Berdasarkan pada survai yang dilakukan terhadap 30 petani sampel diperoleh informasi bahwa rata-rata umurnya adalah 41,33 tahun, yang intervalnya antara 27 tahun sampai 60 tahun. Ini berarti bahwa petani sampel berada pada kategori usia kerja atau usia produktif (mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun). Diantara sampel yang diteliti, sebagian besar (46,67 %) berada pada interval umur antara 41-50 tahun. Keadaan umur petani yang ada dapat dijadikan pedoman bagi petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di dalam mengemas inovasi atau materi-materi penyuluhan, khususnya yang berkenaan dengan usahatani integrasi melalui program Simantri.

Berdasarkan pada hasil survai terhadap 30 orang petani sampel, diperoleh informasi bahwa rata-rata lama pendidikan formal petani adalah 8,67 tahun, dengan interval antara dari 2 tahun sampai dengan 14 tahun. Lama pendidikan formal petani sampel ini tergolong sedang karena hanya setara dengan tamat Sekolah Menengah Atas (SMA). Petani sampel memiliki lama pendidikan formal yang setara dengan tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 12 tahun (40,00 %), sedangkan yang memiliki lama pendidikan formal kurang dari 3 tahun adalah sebesar 20,00%. Keadaan yang demikian ini merupakan acuan bagi PPL untuk penyelenggaraan penyuluhan-penyuluhan sehingga para petani dapat menerima, memahami dan kemudian mudah untuk mengaplikasikan teknologi yang diperoleh dari program Simantri.

Pada penelitian ini, jumlah anggota keluarga yang diteliti adalah seluruh anggota keluarga yang berada di bawah satu atap dan satu dapur. Penelitian terhadap 30 petani sampel, ternyata rata-rata jumlah anggota keluarganya adalah sebanyak 4,0 orang, dengan kisaran antara 2 (dua) orang sampai dengan 7 (tujuh) orang. Sebagian besar petani sampel yang memiliki anggota keluarga sebanyak 3 sampai dengan 6 orang, yaitu sebesar 53,33 %. Hanya sebagian kecil saja yang memiliki anggota keluarga lebih dari 6 orang, yaitu 30,00 %. Melalui penelitian yang lebih mendalam mengenai aspek besaran anggota keluarga petani sampel, diuraikan juga data

yang berkenaan dengan umur dan jenis kelamin dari anggota keluarganya. Hasil survei terhadap 30 petani sampel, terlihat bahwa jumlah anggota keluarga yang berjenis kelamin perempuan lebih besar dari pada mereka yang berjenis kelamin laki-laki, dengan proporsi masing-masing adalah 56,67 % dan 43,33 %. Sebagian besar anggota keluarga petani sampel yang tergolong usia produktif yaitu memiliki kisaran umur antara 15 – 64 tahun (63,33 %). Di luar dari kisaran tersebut (kurang dari 15 tahun dan lebih dari 64 tahun tergolong usia tidak produktif). Berdasarkan pada data tersebut dapat dinyatakan bahwa besarnya angka ketergantungan (*dependency ratio*) yang ada sebesar 57,89.

Luasan lahan yang diteliti pada penelitian ini adalah keseluruhan lahan yang dikuasai oleh petani sampel yang meliputi sawah, kebun/tegalan dan pekarangan. Hasil penelitian terhadap 30 petani sampel terlihat bahwa rata-rata luas penguasaan lahan sawah sebesar 0,62 ha dengan kisaran antara 0,28 ha sampai dengan 0,96 ha. Sedangkan rata-rata luas lahan kebunnya adalah 0,54 ha dengan kisaran antara 0,30 ha sampai dengan 1,06 ha. Luas areal sawah yang dimiliki petani sampel, terlihat bahwa rata-rata luas lahan sawah yang diusahakan adalah sebesar 0,44 ha, dengan kisaran antara 0,32 ha sampai dengan 0,82 ha. Sebagian besar petani sampel berusahatani di lahan sawah antara 41-60 are yaitu sebanyak 53,33 are. Hanya sebagian kecil petani yang berusahatani pada lahan kurang dari 40 are yaitu sebanyak 6,67 %.

Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan petani yang diteliti dan dinilai mencakup indikator manfaat Simantri, komponen Simantri, teknologi pemeliharaan ternak, pengolahan pupuk organik, pengolahan bio-urine. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian skor tingkat pengetahuan petani mengenai program Simantri sebesar 70,50 % dengan kisaran antara 68,50 % sampai dengan 88,00 %. Hal ini menunjukkan bahwa petani sampel memiliki rata-rata tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pengembangan program Simantri. Tabel 1. Menunjukkan distribusi frekuensi petani berdasarkan pada tingkat pengetahuan mengenai pengembangan program Simantri.

Tabel 1. Distribusi petani dalam setiap kategori pengetahuan mengenai Simantri

No.	Kategori	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1.	Sangat tinggi	6	20,00
2.	Tinggi	20	66,67
3.	Sedang	4	13,33
4.	Rendah	0	0
5.	Sangat rendah	0	0
	Jumlah	30	100,00

Tabel 1. menunjukkan sebagian besar petani sampel (66,67 %) memiliki pengetahuan yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan sisanya, yaitu 13,33 % petani sampel memiliki tingkat pengetahuan yang sedang. Bahkan sebanyak 20,00 % petani memiliki tingkat pengetahuan yang sangat tinggi mengenai Simantri. Hal yang menarik terlihat bahwa tidak ada petani yang memiliki pengetahuan rendah dan sangat rendah mengenai Simantri. Kondisi ini menunjukkan memberikan indikasi bahwa pengembangan Simantri di lokasi penelitian sudah tergolong baik meskipun perlu dilakukan peningkatan pengetahuannya seiring dengan perubahan teknologi (integrasi pertanian dengan ternak) yang cepat berubah.

Berdasarkan pada masing-masing indikator yang diteliti, terlihat bahwa pada indikator manfaat Simantri ditemukan adanya frekuensi petani yang memiliki tingkat pengetahuan yang tertinggi (83,33 %) dibandingkan

dengan indikator-indikator lainnya. Distribusi frekuensi petani berdasarkan pada tingkat pengetahuannya dalam masing-masing indikator yang diukur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi petani dalam setiap kategori pengetahuan berdasarkan pada indikator yang diukur

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Prosentase
A	Manfaat Simantri		
1	Sangat tinggi	7	23,33
2	Tinggi	20	66,67
3	Sedang	3	10,00
4	Rendah	0	0
5	Sangat rendah	0	0
	Jumlah	30	100
B	Komponen Simantri		
1	Sangat tinggi	6	20,00
2	Tinggi	20	66,67
3	Sedang	4	13,33
4	Rendah	0	0
5	Sangat rendah	0	0
	Jumlah	30	100
C	Teknologi pemeliharaan ternak		
1	Sangat tinggi	6	10,00
2	Tinggi	20	66,67
3	Sedang	4	13,33
4	Rendah	0	0
5	Sangat rendah	0	0
	Jumlah	30	100
D	Pengolahan pupuk organik		
1	Sangat tinggi	5	16,67
2	Tinggi	22	73,33
3	Sedang	3	10,00
4	Rendah	0	0
5	Sangat rendah	0	0
	Jumlah	30	100
E	Pengolahan biourine		
1	Sangat tinggi	6	20,00
2	Tinggi	20	66,67
3	Sedang	4	13,33
4	Rendah	0	0
5	Sangat rendah	0	0
	Jumlah	30	100

Data yang disajikan pada Tabel 2. menunjukkan bahwa pada aspek manfaat Simantri memberikan indikasi bahwa petani memiliki pengetahuan yang paling tinggi di antara indikator lainnya, yaitu sebanyak 23,33 %. Indikator yang relatif rendah (pengetahuan sedang) adalah pada pengolahan pupuk organik yaitu sebesar 10,00 % petani.

Berdasarkan pada hasil penelitian diperoleh informasi bahwa rata-rata pencapaian skor sikap petani adalah 76,67 % dari skor maksimal dengan kisaran 73,33 % sampai dengan 86,67 %. Hal ini menunjukkan

bahwa sikap petani berada dalam kategori setuju terhadap pengembangan Simantri. Secara lebih rinci, distribusi frekuensi petani berdasarkan pada kategori sikapnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi petani dalam setiap kategori sikap

No.	Kategori	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1.	Sangat setuju	3	10,00
2.	Setuju	27	90,00
3.	Ragu-ragu	0	0
4.	Tidak setuju	0	0
5.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	30	100,00

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebanyak 90,00 % petani sampel mempunyai sikap setuju terhadap pengembangan Simantri. Ini berarti bahwa pengembangan Simantri di desa diminati oleh petani. Aatau dengan kata lain, terlihat adanya kecenderungan petani yang sangat positif terhadap pengembangan Simantri. Sikap positif yang dimiliki oleh para petani didasarkan juga oleh karena mereka sudah sejak lama memelihara ternak sapi meskipun melalui program Simantri sistemnya sedikit berbeda, yaitu dikolonikan.

Petani sampel tidak ada yang memiliki sikap ragu-ragu dan bahkan yang tidak setuju terhadap pengembangan Simantri. Petani lainnya yang belum memperoleh sapi secara langsung melalui program Simantri menginginkan untuk bisa menjadi bagian dari program Simantri. Informasi atau data yang ditunjukkan pada Tabel di atas memberikan indikasi bahwa program Simantri merupakan usahatani yang menjanjikan bagi petani, terutama di dalam memberikan tambahan penghasilan dari usahatani di lahan sawahnya.

Pada variabel sikap, diukur juga indikator-indikator yang sama seperti halnya pada variabel pengetahuan, yaitu meliputi aspek manfaat Simantri, komponen Simantri, teknologi pemeliharaan ternak, pengolahan pupuk organik dan pengolahan bio-urine. Hasil penelitian ini juga menguraikan lebih rinci mengenai kategori sikap petani terhadap berbagai indikator yang diukur, seperti yang terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi petani dalam setiap kategori pengetahuan berdasarkan pada aspek yang diukur

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
A	Manfaat Simantri		
1	Sangat setuju	27	90,00
2	Setuju	3	10,00
3	Ragu-ragu	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	30	100
B	Komponen Simantri		
1	Sangat setuju	26	86,67
2	Setuju	4	13,33
3	Ragu-ragu	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	30	100
C	Teknologi pemeliharaan ternak		
1	Sangat setuju	27	90,00
2	Setuju	3	10,00

3	Ragu-ragu	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	30	100
D	Pengolahan pupuk organik		
1	Sangat setuju	28	93,33
2	Setuju	2	6,67
3	Ragu-ragu	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	30	100
E	Pasca panen		
1	Sangat setuju	28	93,33
2	Setuju	2	6,67
3	Ragu-ragu	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	30	100

Berdasarkan pada Tabel 4. dapat diungkapkan bahwa frekuensi petani yang memiliki sikap sangat setuju terbesar terlihat pada indikator atau aspek pasca-panen, yaitu mencapai 93,33 %. Sedangkan frekuensi petani yang memiliki sikap sangat setuju yang terendah terlihat pada aspek atau indikator pengolahan pupuk. Melalui penelitian yang mendalam kondisi ini disebabkan karena adanya penggunaan pupuk yang bervariasi. Namun demikian, tetap dapat dinyatakan bahwa kecenderungan petani adalah sangat positif terhadap pengembangan simantri pada setiap indikator yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa rata-rata pencapaian skor intensitas interaksi antara petani dengan PPL dan pendamping Simantri yang berkenaan dengan program Simantri adalah sebesar 73,33 % dengan interval antara 68,23 % sampai dengan 83,33 %. Kondisi ini menjelaskan bahwa rata-rata tingkat intensitas interaksi antara petani dengan PPL dan pendamping tergolong tinggi. Distribusi frekuensi petani berdasarkan intensitas interaksinya dengan PPL disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi frekuensi petani berdasarkan intensitas interaksi

No.	Kategori	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1.	Sangat tinggi	6	20,00
2.	Tinggi	24	80,00
3.	Sedang	0	0,00
4.	Rendah	0	0,00
5.	Sangat rendah	0	0,00
	Jumlah	30	100,00

Tabel 5. memperlihatkan bahwa sebagian besar petani sampel (80,00 %) memiliki intensitas interaksi yang tinggi dengan PPL dan tenaga pendampingan. Bahkan terlihat juga sebesar 20,00% petani memiliki tingkat interaksi dengan PPL dan pendamping tergolong sangat tinggi. Penelitian yang mendalam terhadap sampel ditemukan bahwa intensitas interaksi yang tergolong sedang memiliki interval waktu sekali dalam sebulan. Sedangkan intensitas yang sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah masing-masing adalah interval pertemuan sekali dalam seminggu, sekali dalam 2 minggu, sekali dalam waktu dua bulan, dan sekali dalam

waktu dua bulan lebih. Pada Tabel 5. terlihat bahwa tidak ada petani yang memiliki tingkat intensitas interaksi yang sedang, rendah dan sangat rendah.

4. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut (1) Rata-rata pencapaian skor intensitas interaksi antara petani dengan PPL dan pendamping Simantri yang berkenaan dengan program Simantri adalah sebesar 73,33 % dengan interval antara 68,23 % sampai dengan 83,33 %. Kondisi ini berarti bahwa rata-rata tingkat intensitas interaksi antara petani dengan PPL dan pendamping tergolong tinggi. (2) Rata-rata pencapaian skor sikap petani mengenai program Simantri adalah sebesar 76,67 dari skor maksimal dengan kisaran 73,33% sampai dengan 86,67%. Ini berarti bahwa sikap petani berada dalam kategori setuju terhadap pengembangan Simantri. (3) Rata-rata pencapaian skor tingkat pengetahuan petani mengenai program Simantri adalah sebesar 70,50 % dengan kisaran antara 68,50% sampai dengan 88%. Ini berarti bahwa petani sampel memiliki rata-rata tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pengembangan program Simantri. Indikator-indikator yang diukur adalah meliputi aspek manfaat Simantri, komponen Simantri, teknologi pemeliharaan ternak, pengolahan pupuk organik, pengolahan bio-urine.

Saran

Dari simpulan di atas dan dalam upaya untuk mengefektifkan program Simantri, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut (1) Agar ditingkatkan peran pendamping yang memiliki kapasitas baik untuk mentransfer teknologi kepada para petani; (2) Pendampingan perlu semakin diintensifkan guna mendorong motivasi yang kuat pada para petani untuk semakin meningkatkan aktivitasnya dalam program Simantri.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Gerungan (1986). "Psikologi Sosial". Bandung: PT. Erosco Bandung.
- Mar'at (1984). "Sikap Manusia, Perubahan, serta Pengukurannya". Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Murbyarto. 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3S
- Saefudin, Azwar (1989). "Sikap Manusia Teori dan Pengalaman". Liberty, Yogyakarta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan (1976). "Pengantar Umum Psikologi". Penerbit Indonesia. Jakarta.
- Supriyanto (1978). "Adopsi Teknologi Baru di Kalangan Petani Tanaman Hias di Kelurahan Sukabumi Hilir. Jakarta Barat". Yogyakarta: Agro Ekonomi Departemen Ekonomi Pertanian FP. UGM.
- Walgito, Bimo (1983). "Psikologi Sosial Suatu Pengantar". Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.